

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN  
PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA  
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS PIYUNGAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
DERA AYU RENDRA  
1910201029**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

# **HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS PIYUNGAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**DERA AYU RENDRA  
1910201029**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN PENINGKATAN  
TEKANAN DARAH PADA LANSIA DIWIWILAYAH KERJA PUSKESMAS  
PIYUNGAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :

**DERA AYU RENDRA**

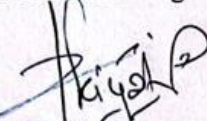
1910201029

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

7 April 2023

Oleh Pembimbing :

  
Sriyati S. Kep Ns., M. Kep

# HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIYUNGAN<sup>1</sup>

Dera Ayu Rendra<sup>2</sup>, Sriyati<sup>3</sup>, Widiastuti<sup>4</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: derarendra2001@gmail.com, sriyati@unisayogya.ac.id,  
widiastuti@unisayogya.ac.id

## ABSTRAK

**Latar belakang** : Lansia merupakan seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun. Pada lansia cenderung mengalami berbagai masalah kesehatan. Peningkatan tekanan darah merupakan suatu penyakit yang banyak di derita oleh lansia. Kecemasan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya peningkatan tekanan darah karena pada saat seseorang mengalami kecemasan maka pembuluh darah akan menyempit sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

**Metodologi**: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *analitik korelasi*. Populasi dari penelitian ini adalah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun di Dusun Mandungan Srimartani sebanyak 80 orang dengan sampel penelitian sebanyak 44 orang yang dihitung dengan rumus *slovin*. Sampel di ambil menggunakan dengan cara purposive sampling dengan menetapkan kriteria inklusi & eskultasi. Data diambil menggunakan survey, dengan instrumen berupa kuesioner geriatric anxiety scale dan dilakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital. Teknik analisis data menggunakan analisis *Sperman Rank*.

**Hasil penelitian**: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan, yang ditunjukkan dengan nilai hasil analisis korelasi dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,566 > r_{tabel(0,05)(44)} (0,297)$ . Nilai signifikan atau nilai probabilitas (0,000) dimana nilai tersebut lebih rendah dari standart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ). Maka hipotesisnya berbunyi, Data  $H_1$ : diterima dan  $H_0$ : ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah yang signifikan pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan.

**Kesimpulan**: Terdapat hubungan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

**Saran**: Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi lansia tentang kecemasan dan tekanan darah dan lansia tidak khawatir apabila mengalami masalah tersebut

**Kata kunci** : Kecemasan, Tekanan Darah, Lansia  
**Daftar Pustaka** : 3 buku (tahun 2017-2022), 18 internet, 15 skripsi, 20 jurnal  
**Halaman** : i-xi, 90 halaman, 2 gambar, 9 tabel, 15 lampiran.

---

<sup>1</sup> Judul Penelitian

<sup>2</sup> Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY AND THE INCREASED OF BLOOD PRESSURE IN THE ELDERLY IN THE WORK AREA OF PUSKESMAS PIYUNGAN<sup>1</sup>

Dera Ayu Rendra<sup>2</sup>, Sriyati<sup>3</sup>, Widiastuti<sup>4</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: derarendra2001@gmail.com, sriyati@unisayogya.ac.id,  
widiastuti@unisayogya.ac.id

## ABSTRACT

**Background:** Someone over the age of 60 is considered elderly. The elderly are vulnerable to a variety of health issues. High blood pressure is a common illness among the elderly. Anxiety is one of the causes of an increase in blood pressure because anxiety causes blood vessels to contract, leading blood pressure to rise. **Objective:** This study aims to determine the relationship between anxiety and increased blood pressure in the elderly in the working area of the Piyungan Health Center. **Method:** A quantitative research method using correlation analysis was employed in this study. The study's population consisted of 80 elderly people aged over 60 in Mandungan Srimartani Hamlet, with a sample size of 44 obtained using the Slovin formula. Purposive sampling was used to collect samples by establishing inclusion and exclusion criteria. A survey was used to collect data, using an instrument in the form of a geriatric anxiety scale questionnaire, and blood pressure measures were taken using a digital tensimeter. The Sperman Rank analysis was a technique for analysing data. **Result:** There is a significant relationship between anxiety and increased blood pressure in the elderly in the working area of the Piyungan Primary Health Center. It is indicated by the value of the correlation analysis with an  $r_{\text{count}}$  value of  $0.566 > r_{\text{table}(0.05)(44)}$  (0.297). Significant value or probability value (0.000) where the value is lower than the significant standard of 0.05 or ( $p < \alpha$ ). The hypothesis therefore reads, Data  $H_1$ : accepted and  $H_0$ : denied, indicating that there is a substantial link between Anxiety and Increased Blood Pressure in the Elderly in *Puskesmas* (Primary Health Center) Piyungan Work Area. **Conclusion:** There is a relationship between anxiety and increased blood pressure in the elderly in the working area of *Puskesmas* Piyungan. **Suggestion:** The findings of this study are expected to provide information to the elderly regarding anxiety and blood pressure, and the elderly need not be concerned if they have these issues.

**Keywords** : Anxiety, Blood Pressure, Elderly  
**References** : 3 Books (2017-2022), 18 Websites, 15 Undergraduate Theses, 20 Journals  
**Pages** : iii, 90 Pages, 2 Pictures, 9 Tables, 15 Appendices

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Presiden Nomer 88 tahun 2021 tentang strategi Nasional Kelanjutusiaan mendefinisikan lansia merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas. Di Indonesia presentase penduduk lansia pada tahun 2020 mencapai lebih dari 10% atau sekitar 29,3 juta jiwa angka tersebut di proyeksi pada tahun 2045 akan mengalami peningkatan hingga 19,9% (BPS, 2021). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan jumlah lansia terbesar secara nasional. Dengan jumlah penduduk lansia sebanyak 637.353 jiwa dengan prevalensi tertinggi di DIY sebesar 17,33 % (Kusnandar, 2021).

Sesuai keputusan presiden No. 52 Tahun 2004 tentang komisi nasional berisi hak lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial meliputi pelayanan keagamaan, kesehatan, kesempatan bekerja, fasilitas, sarana prasarana umum, bantuan hukum, perlindungan sosial, & bantuan sosial, kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia dengan penyelenggaraan posyandu lansia dan posbindu penyakit tidak menular (PTM) (Indriastuti, 2021).

Peningkatan populasi lansia akan berdampak pada meningkatnya risiko untuk menderita penyakit degeneratif (Harahap & Andayani, 2018). Salah satu penyakit degeneratif yang banyak terjadi pada lansia adalah peningkatan tekanan darah. (Suiraoaka, 2021). *National and Health Examination Survey* menentukan prevalensi tekanan darah tinggi pada kelompok umur >45 tahun sebesar 49,6%. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dan Yogyakarta menduduki peringkat ketiga prevalensi hipertensi terbesar di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 11,01% atau lebih jika dibandingkan dengan angka nasional 8,8%. Hipertensi masuk dalam 10 besar penyebab kematian di DIY (Dinas Kesehatan DIY, 2021) Bantul merupakan salah satu kabupaten di DIY yang memiliki angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul kasus hipertensi mengalami peningkatan ditemukan sebanyak 83.932 kasus dari total penduduk bantul. Hal ini menjadikan hipertensi pada urutan pertama dari sepuluh besar penyakit di Puskesmas Se-Kabupaten Bantul (Dinas Kesehatan Bantul, 2022).

Faktor risiko terjadinya hipertensi terbagi menjadi dua faktor yaitu tidak dapat dirubah dan yang dapat dirubah, faktor yang tidak dapat dirubah diantaranya : usia, jenis kelamin, riwayat keluarga dan genetik, sedangkan faktor yang dapat dirubah antara lain : pola hidup, obesitas, masalah psikologis (stress, cemas & depresi) penggunaan obat estrogen & aktivitas fisik (Kemenkes RI, 2019). Menurut Aan Istina Erly, Yuli Widyastuti, 2019 salah satu faktor peningkatan tekanan darah adalah kecemasan, hal ini dikarenakan tekanan darah pada system kardiovaskuler diatur oleh sistem saraf otonom, kecemasan merupakan sifat subjektif dan secara sadar disertai rangsangan sitem saraf otonom yang dpat meningkatkan tekanan darah, detak jantung

dan pernafasan. Survey yang dilakukan oleh *Geriatric Mental Health Foundation* menemukan kecemasan sebagai masalah kesehatan yang paling umum dialami oleh lansia (Nabilla *et al.*, 2021). Kecemasan yang berlangsung dengan jangka waktu panjang akan menimbulkan stres dan mengganggu aktivitas sehari-hari. *International Journal of Geriatric Psychiatry* menemukan lebih dari 27% lansia yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari akibat dari gangguan kecemasan (American Mental Health, 2015). Semakin tinggi kecemasan akan menurunkan Activities of daily living (ADL) pada lansia (Li *et al.*, 2019).

Prevalensi kecemasan pada dewasa dan lansia di dunia pada sektor komunitas berkisar antara 52,3%. Di Indonesia masalah kecemasan yang terjadi pada usia 55-64 tahun sebanyak 8%, usia 65-74 tahun sebanyak 10% dan pada usia lebih dari 75 tahun sebanyak 13% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia (Husna, 2019).

Pada beberapa kasus banyak lansia yang tidak menyadari adanya kecemasan dan lansia juga mengalami kesulitan dalam mengatakan bahwa sedang mengalami kecemasan (Dr Putu Pramantara, 2020). Kecemasan yang dialami oleh lansia pada umumnya terjadi akibat adanya perasaan takut menghadapi kematian, merasa takut tidak dihargai keputusannya dalam keluarga, merasa takut untuk tidak dapat produktif dalam masa tua (Harlina & Aiyub, 2018). Kecemasan pada lansia berdampak pada penurunan aktivitas fisik, status fungsional, persepsi terhadap kesehatan yang tidak baik, menurunnya kepuasan hidup (*life satisfaction*) dan kualitas hidup (*quality of life*) serta meningkatnya kesepian (*loneliness*) (Khasanah & Khairani, 2019). Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada lansia diantaranya melakukan pengalihan seperti melakukan aktivitas, mengatur pola makan, melakukan relaksasi tubuh serta membina hubungan baik dengan orang sekitar juga dapat mengatasi kecemasan terutama pada lansia (Putri, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Piyungan pada tanggal 16-17 Januari 2023 di poli lansia Puskesmas Piyungan didapatkan hasil bahwa 6-10 lansia mengalami kecemasan dengan kategori sedang berjumlah 4 dan 2 lansia mengalami kecemasan dengan kategori berat, dan didapatkan hasil pengukuran tekanan darah sebanyak 6 lansia mengalami peningkatan tekanan darah masuk dalam kategori Hipertensi Stage II dengan rentang nilai sistoliknya >140 mmHg dan diastoliknya >90 mmHg, dan 4 lainnya dalam kategori normal. Lansia yang melakukan pemeriksaan datang dengan salah satu keluarga dan sebagian besar lansia tidak mengetahui bagaimana kecemasan dan cara mengatasi kecemasan tersebut.

Kecemasan pada lansia sangat penting di tangani karena lansia merupakan tahap akhir dari suatu kehidupan manusia. Sehingga lansia memerlukan perawatan untuk mencegah terjadinya masalah-masalah yang terjadi terkait dengan gangguan psikologis lansia, mengingat banyaknya lansia yang diabaikan terkait masalah psikologisnya terutama pada masalah kecemasan jika tidak di tangani dengan tepat akan berdampak pada penyakit degeneratif seperti hipertensi yang hal tersebut dapat berpengaruh terhadap produktifitas lansia dan dapat menguras emosi dan financial serta dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Sehingga dengan adanya

penelitian ini dapat mengetahui hubungan antara kecemasan pada lansia dengan tekanan darah. Sehingga para lansia bisa meminimalkan kecemasan agar tekanan darahnya tetap stabil.

## METODE PENELITIAN

Rancangan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *analitik korelasional* Metode ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat tertentu (Notoatmodjo, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian ini terlihat dari beberapa tabel berikut ini.

#### 1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Usia dan Pekerjaan.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	15	34,1
	Perempuan	29	65,9
2.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	17	38,6
	SD	13	29,5
	SLTP	2	4,5
	SLTA	12	27,3
3.	Usia		
	60-74 Tahun	27	61,4
	75-90 Tahun	17	38,6
4.	Pekerjaan		
	IRT		
	Pedagang	9	20,5
	Tani	2	4,5
	Tidak Bekerja	12	27,3
		21	47,7

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 Hasil penelitian karakteristik responden lansia di Dusun Mandungan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 29 orang (65,9%) dan laki-



laki sebanyak 15 orang (34,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir lebih banyak responden tidak sekolah sebanyak 17 orang (38,6%) dan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu SLTP sebanyak 2 orang (4,5%). Berdasarkan Usia lebih banyak lansia berusia rentang umur 60-74 tahun sebanyak 27 orang (61,4%) dan paling sedikit berusia 75-90 tahun yaitu sebanyak 17 orang (38,6%). Berdasarkan pekerjaan lebih banyak lansia tidak bekerja sebanyak 21 orang (47,7%) sedangkan pekerjaan paling sedikit pada lansia yakni sebagai pedagang sebanyak 2 orang (4,5%).

Tabel 2  
Tingkat Kecemasan pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan

Rentang	Kategori	(f)	(%)
0-18	Tidak ada kecemasan	0	0
19-37	Kecemasan ringan	11	25,0
38-55	Kecemasan sedang	31	70,5
56-75	Kecemasan berat	2	4,5
Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang mempunyai tingkat kecemasan paling banyak terdapat pada kategori kecemasan sedang sebanyak 31 orang (70,5%) sedangkan kategori terendah terdapat pada ketgori kecemasan berat sebanyak 2 orang (4,5 %).

Tabel 3  
Pengelompokan Tekanan Darah pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan

Kategori	(f)	(%)
Normal	7	15,9
Normal tinggi	3	6,8
Hipertensi Stage I	7	15,9
Hipertensi Stage II	27	61,4
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mengalami peningkatan tekanan darah dengan kategori Hipertensi Stage II sebanyak 27 orang (61,4%) dan responden yang mengalami peningkatan tekanan darah paling sedikit yakni terdapat pada kategori normal tinggi sebanyak 3 orang (6,8%).

Tabel 4  
Tabulasi Silang Hubungan Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan

Kecemasan	Tekanan Darah				Total
	Normal	Normal Tinggi	HT Stage I	HT Stage II	
Ringan	5	2	2	2	11
Sedang	2	1	5	23	31
Berat	0	0	0	2	2
Total	7	3	7	27	44
Uji statistik Rank Sperman	P : 0.000 $\alpha$ : 0.05				

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil tabulasi silang untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Piyungan didapatkan hasil bahwa lansia yang mengalami kecemasan dengan peningkatan tekanan darah yang masuk dalam kategori hipertensi stage II sebanyak 23 orang.

Tabel 5  
Hasil Uji Korelasi (sperman rank) Kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan

Variabel	N	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Sig 5 %
Kecemasan dengan peningkatan tekanan darah	44	0,297	0,566	0.000

Sumber : Data Primer, 2023

Dari hasil uji statistik Rank Sperman menunjukkan nilai signifikan atau nilai probalitas (0,000) nilai tersebut lebih rendah dari strandart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ). Hipotesisnya berbunyi H1: diterima dan H0: ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah yang signifikan pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan. Diketahui bahwa angka koefisien korelasi r hitung sebesar  $0,566 > r_{tabel} 0,297$  dengan nilai koefisien korelasi masuk dalam kriteria cukup.

## PEMBAHASAN

### 1. Kecemasan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan

Kecemasan merupakan kondisi emosional yang tidak menyenangkan, dapat berupa respon-respon psikologis yang timbul sebagai bentuk antisipasi bahaya yang semu atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung (Dorland (2020 dalam Sutejo, 2019). Pada tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden mengalami kecemasan sedang sejumlah 31 orang (70,5 %). Data kuesioner GAS yang paling banyak dialami responden terdapat pada gejala somatik. Kecemasan banyak dialami lansia di Dusun Mandungan karena mayoritas lansia di dusun mandungan hanya tinggal sendiri atau hanya dngan pasangan saja hal tersebut memicu perasaan kesepian pada lansia yang akan berakibat terhadap perasaan cemas.

Memperhatikan hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dapatkan data bahwa lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu 17 orang . Kecemasan lebih sering terjadi pada perempuan karena hal tersebut terjadi karena perbedaan otak dan hormon pada wanita yang terkait dengan proses reproduksi pada wanita seperti menstruasi,kehamilan dan menopause oleh karena itu wanita sangat rentang mengalami kecemasan. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian oleh Vellyana *et al.*, 2021 menyatakan bahwa faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibanding dengan jenis kelamin laki-laki sejalan

dengan teori dari Jemes dalam Trismiati, 2004) mengatakan bahwa perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan dari lingkungan perempuan cenderung mengalami cemas, kurang sabar dan mudah mengeluarkan air mata dan lebih beresiko mengalami kecemasan.

Selain itu, pada data karakteristik menunjukkan bahwa lebih banyak responden tidak bersekolah yang berjumlah 17 orang (38,6%). Menurut pendapat peneliti semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah dalam memperoleh informasi, hal tersebut berpengaruh pada daya serap seseorang terhadap aparan informasi yang diterima. Karena semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka tingkat wawasan seseorang juga kurang hal tersebut didukung oleh teori Kodriyati, 2014 mengatakan bahwa konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan kearah yang lebih dewasa. Dalam hal ini kemampuan kognitif yang membentuk berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan (Yudiati & Rahayu, 2017).

Data karakteristik menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia rentang usia 60-74 tahun sejumlah 27 orang (61,4%). Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Eka dana, Hariyono, 2019 mengatakan bertambahnya usia, maka status emosional akan meningkat yang disebabkan oleh perubahan fisiologis. Setelah usia 45 tahun terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik. Hal ini sesuai dengan penelitian Husna, 2019 yang menyebutkan bahwa setelah usia 45 tahun akan terjadi perubahan degenetife.

Pekerjaan responden lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan tepatnya Di Dusun Mandungan sangat beragam, ditunjukkan data karakteristik lansia menurut pekerjaannya sebagian besar lansia tidak bekerja sebanyak 21 orang dengan presentase (47,7%) Berdasarkan Depkes RI, (2018) pengashilan sangat berkontribusi dalam kejadian kecemasan, peningkatan tekanan darah. Dikarenakan pada status sosial ekonomi keluarga semakin baik makan akan semakin baik pula seseorang menjaga status kesehatannya.

## 2. Peningkatan Tekanan Darah Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan.

Peningkatan tekanan darah merupakan keadaan abnormal tinggi pembuluh darah pada arteri dengan nilai sistoliknya lebih dri 140 mmHg dan nilai diastoliknya lebih dari 90 mmHg (Hasanah, 2019). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lebih banyak responden mengalami hipertensi Stage II sejumlah 27 Orang (61,4%). Hal tersebut disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah seperti penyempitan lumen, serta dinding pembuluh darah menjadi kaku dan elastisitasnya berkurang sehingga meningkatkan tekanan darah (Adam, 2019).

Berdasarkan data karakteristik responden di dapatkan hasil bahwa perempuan lebih banyak yang mengalami peningkatan tekanan darah di bandingkan dengan laki-laki, dengan prevalensi berkisar antara laki-laki 15 (34,1%) & perempuan 29 (65,9%). Peneliti berpendapat bahwa perempuan lebih rentang mengalami peningkatan tekanan darah terutama pada lansia yang telah mengalami menopause. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Putra *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa wanita sering mengalami

hipertensi setelah menopause, khususnya sistolik, meningkat lebih tajam sesuai usia. Setelah 55 tahun, wanita mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi. Salah satu penyebab terjadinya adalah perbedaan hormone kedua jenis kelamin. Pereduksi hormone estrogen menurun saat menopause, wanita kehilangan efek menguntungkan nya sehingga tekanan darah meningkat.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar responden tidak bersekolah dengan jumlah 17 orang (38,6%). Seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah terjadi pada lansia yang memiliki riwayat pendidikan tidak bersekolah. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin sempit dalam menerima informasi hal tersebut akan mempengaruhi cara pemahaman seseorang terhadap penyakitnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khusnah *et al.*, 2021) yang berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan mempengaruhi cara pengambilan keputusan untuk kesehatannya

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah berdasarkan data karakteristik pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar usia yang mengalami peningkatan tekanan darah terdapat pada rentang usia 60-74 tahun sebanyak 27 orang (61,4%). Menurut pendapat (Nuraeni, 2019) pada lansia terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan recoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah. Berdasarkan data karakteristik di dapatkan hasil sebagian besar responden tidak bekerja 21 orang (47,7 %) Menurut pendapat (Maulidina, 2019) mengatakan bahwa seseorang tidak bekerja memiliki kemungkinan seseorang mengalami hipertensi yang disebabkan kurangnya informasi atau dana yang menimbulkan perilaku dan pola hidup yang tidak sehat seperti tidak tahu nya tentang bahaya, serta pencegahan dalam terjadinya hipertensi sehingga tidak melakukan pemeriksaan di faskes terdekat.

### 3. Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia

Dari hasil statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) nilai tersebut lebih rendah dari standart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka data H1 : Diterima dan H0: Ditolak sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan. Peneliti berpendapat bahwa responden yang mengalami peningkatan tekanan darah tersebut di pengaruhi oleh kecemasan, sebagaimana seseorang yang mengalami kecemasan maka akan mudah pula seseorang tersebut mengalami peningkatan tekanan darah karna dipengaruhi oleh faktor psikologisnya. Faktor stress menurut (Kumar *et al.*, 2021) dari sudut pandang kognitif dan perilaku seperti kecemasan dapat menyebabkan penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Mandungan Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah paa lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan tepatnya di Dusun Mandungan, yang ditunjukkan hasil analisis korelasi dengan nilai nilai r hitung sebesar  $0,566 > r_{tabel}(0,05)(44) (0,297)$  terlihat nilai signifikan atau nilai probalitas (0,000) dimana nilai tersebut lebih rendah dari strandart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah Dengan nilai koefisien korelasi masuk dalam kategori cukup.

### SARAN

Bagi keluarga lansia dapat melakukan pendampingan untuk mencegah rasa kesepian terhadap lansia dan mengingatkan pasien untuk menjaga aktivitas seperti berolahraga dan pemantauan TD untuk menjaga kestabilan kecemasan dan tekanan darah pasien





## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Istina Erly, Yuli Widyastuti, N. S. M. (2019). *Hubungan kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi*.
- Adam, L. (2019). *Determinan hipertensi pada lanjut usia*. 1(2), 82–89.
- Dinas Kesehatan Bantul. (2022). *Profil Kesehatan 2022*.
- Dinas Kesehatan DIY. (2021). Rencana Kerja Renja 2021. *Profil Kesehatan Diy 2021*, 6, 85. [Www.Dinkes.Acehprov.Go.Id](http://www.Dinkes.Acehprov.Go.Id)
- Dr Putu Pramantara, D. (2020). *Gangguan Kecemasan pada Lansia*. Geriatric. <https://www.geriatri.id/artikel/780/gangguan-kecemasan-pada-lansia>
- Harahap, J., & Andayani, L. S. (2018). Pola Penyakit Degeneratif, Tingkat Kepuasan Kesehatan dan Kualitas Hidup pada Lansia (Lanjut Usia) di Kota Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 142–149. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.35>
- Harlina, & Aiyub. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *JIM FKep*, 3(3), 192–200.
- Hasanah, U. (2019). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87. <https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi-Hipertensi.pdf>
- Husna, F. (2019). Tingkat Kecemasan Lansia Berdasarkan Depression Anxiety Stress Scale 42 (Dass 42) Di Posyandu Lansia Mekar Raharja Dusun Lemah Dadi Bangunjiwo, Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), 36–44.
- Indriastuti, S. (2021). *Komisi Nasional Lanjut Usia*. 101(3), 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Kemendes RI. (2018). *InfoDatin-Kesehatan-Jiwa (1).pdf*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf>
- Kemendes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Khasanah, U., & Khairani. (2019). Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Penyakit Kronis Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1–8.
- Khusnah, F., Rizal, A., & Irianty, H. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021. *Unsika*, 63, 1–8.
- Kusnandar, viva budy. (2021). *Prevalensi Lansia 2021*. Di, 2021.

- Li, Z., Zhao, X., Sheng, A., & Wang, L. (2019). Item response analysis of the Geriatric Anxiety Inventory among the elderly in China: Dimensionality and differential item functioning test. *BMC Geriatrics*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12877-019-1346-1>
- Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149–155. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>
- Nabilla, S., Laksmi, A., & Supratman. (2021). Gambaran Tingkat Stres dan Kecemasan Penderita Hipertensi Di Baki Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 69–75.
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i1.1996>
- Putra, A. A., Nashori, F., & Sulistyarini, I. (2019). Terapi Kelompok Untuk Mengurangi Kesepian Dan Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol4.iss1.art1>
- Putri, D. A. (2019). Status Psikososial Lansia Di Pstw Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2019. *Poltekkes Joga*, 53(9), 1689–1699.
- Suiraka, I. . (2021). *Penyakit degeneratif, mengenal, mencegah dan mengurangi faktor resiko 9 penyakit degeneratif*.
- Sutejo, 2018. (2019). Ansietas Pemeriksaan Dental. *Yogyakarta : Pustaka Baru*, 7–15. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/991/4/Chapter2.pdf>
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Yusuf Eka dana, Hariyono, U. I. (2019). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia*.